

## PENGARUH METODE MENDONGENG TERHADAP PERKEMBANGAN BAHASA ANAK USIA 5-6 TAHUN DI TK AR-RAUDHATUL JANNAH SIGAMBAL

<sup>1</sup>Elly Agustina, <sup>2</sup>Suryatik, <sup>3</sup>Azhar, <sup>4</sup>Jupriaman

<sup>1</sup>Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah Al-Bukhary Labuhanbatu Sumatera Utara

<sup>1</sup>[elliagustina@gmail.com](mailto:elliagustina@gmail.com), <sup>2</sup>[suryatik@gmail.com](mailto:suryatik@gmail.com), <sup>3</sup>[azhar.online@gmail.com](mailto:azhar.online@gmail.com)

<sup>4</sup>[jupriaman@gmail.com](mailto:jupriaman@gmail.com)

### ABSTRACT

*The Influence of Storytelling Methods Can Improve Children's Language Skills at Ar-Raudhatul Jannah Sigambal Kindergarten. The main problem in this research is whether the storytelling method can have an effect on improving children's language skills in Ar-Raudhatul Jannah Sigambal Kindergarten and how much influence the storytelling method can have in improving children's language skills in Ar-Raudhatul Jannah Sigambal Kindergarten.*

*This research is a type of Quantitative Research with a pre test post test control group design. This research used a total sampling technique, involving all 40 Ar-Raudhatul Jannah Sigambal Kindergarten students. The sample was divided into two groups, namely 20 control class students and 20 experimental class students.*

*The data analysis technique in this research uses SPSS version 23 for the Normality test, Homogeneity test and Hypothesis test. Increasing the language development of control class children on animal themes and not being given storytelling method treatment resulted in an average pre-test score of 5.1 and an average post-test score of 7.65. Increasing the language development of experimental class children on animal themes using the storytelling method obtained an average pre-test score of 4.7 and an average post-test score of 9.85. The results of hypothesis testing used are the t test, namely a one-party test with a significance level of 5%. Testing the influence of post-test scores for the control class and experimental class, it was obtained  $t_{count} = 4.762$  while  $t_{table} = 2.10092$  or  $t_{count} \geq t_{table}$  ( $4.762 \geq 2.10092$ ) so that  $H_a$  was accepted and  $H_o$  was rejected, meaning that there was an influence of the storytelling method on increasing the language development of Ar kindergarten children -Raudhatul Jannah Sigambal.*

**Keywords:** *Storytelling Method, Language Development*

### ABSTRAK

Pengaruh Metode Mendongeng Dapat Meningkatkan Kemampuan Berbahasa Anak Di TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal. Masalah pokok dalam penelitian ini adalah apakah metode mendongeng dapat berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal dan berapa besar pengaruh metode mendongeng dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal.

Penelitian ini merupakan jenis Penelitian Kuantitatif dengan pre test post test control design group. Penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampel dengan total sampling yakni dengan melibatkan seluruh peserta didik TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal yang berjumlah 40 siswa. Sampel dibagi menjadi dua kelompok yaitu 20 siswa kelas control dan 20 siswa kelas eksperimen.

Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 23 untuk uji Normalitas, uji Homogenitas, dan uji Hipotesis. Peningkatan perkembangan bahasa anak kelas kontrol pada tema binatang dan tidak diberikan perlakuan metode mendongeng diperoleh nilai rata-rata pre tes sebesar 5.1 dan nilai rata-rata post tes sebesar 7,65. Peningkatan perkembangan bahasa anak kelas eksperimen pada tema binatang dengan menggunakan metode mendongeng diperoleh nilai rata-rata pre tes sebesar 4,7 dan nilai rata-rata post tes sebesar 9,85. Hasil pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t, yaitu uji satu pihak dengan taraf signifikan 5%. Uji pengaruh nilai post-tes kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung} = 4,762$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,10092$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $4,762 \geq 2,10092$ ) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat pengaruh metode mendongeng terhadap peningkatan perkembangan bahasa anak TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal.

**Kata kunci:** *Metode Mendongeng, Perkembangan Bahasa*

## I. PENDAHULUAN

Anak usia dini adalah individu yang berbeda yang sedang mengalami perkembangan yang cepat dan penting selama sisa hidup mereka. Rentang usia untuk anak usia dini adalah 0 hingga 8 tahun.<sup>1</sup> Pasal 28 ayat 1 UU Sisdiknas tahun 2003 menyatakan bahwa anak usia 0 sampai 6 tahun berhak mengikuti pendidikan anak usia dini.<sup>2</sup> Dalam hal ini, pendidikan pra sekolah, khususnya anak usia 0 sampai 6 tahun, menjadi fokus pendidikan anak usia dini. Rentang usia yang digunakan dalam pendidikan prasekolah adalah yang dimaksud.

Sesuai Pasal 20 Undang-Undang Pendidikan Nasional tahun 2003, yang dimaksud dengan “pendidikan anak usia dini” adalah program pembinaan bagi anak-anak yang berusia antara enam sampai sembilan tahun. Hal itu dilakukan dengan memberikan rangsangan pendidikan yang mendukung perkembangan jasmani dan rohani anak serta mempersiapkan mereka untuk pendidikan lebih lanjut. Bidang pendidikan anak usia dini telah berkembang pesat sejak saat itu, baik dari segi kuantitas layanan pendidikan maupun kualitasnya. Kelompok bermain, tempat penitipan anak, taman kanak-kanak, dan bentuk pendidikan nonformal lainnya adalah contoh lembaga pendidikan anak usia dini.

Sesuai dengan keunikan dan tahapan perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini, pendidikan anak usia dini merupakan metode penyelenggaraan

pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir), dan kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap, perilaku, dan agama), bahasa, dan komunikasi. Pendidikan anak usia dini sangat relevan dengan rentang usia anak, karena perkembangan anak pada usia dini berbeda-beda tergantung dari usianya. Akibatnya, anak sangat membutuhkan rangsangan dari lingkungannya untuk mengembangkan bahasa secara maksimal.

Menu pembelajaran pendidikan anak usia dini memainkan peran penting dalam mengintegrasikan pendidikan anak usia dini ke

dalam proses pendidikan. Siswa perlu memahami dan memiliki berbagai keterampilan, pengetahuan, dan konsep. Menu pembelajaran untuk pendidikan anak usia dini harus menentukan mata pelajaran yang wajib diajarkan oleh pendidik kepada anak usia dini. Ini dengan jelas menjelaskan cara bermain sambil belajar dan apa yang harus dilakukan siswa dan guru, sehingga dapat dijadikan sebagai model bagaimana menyusun pembelajaran.

Karena bahasa adalah sarana berkomunikasi dengan orang lain, itu mencakup semua bentuk komunikasi di mana pikiran dan perasaan diungkapkan melalui ucapan, tulisan, gerak tubuh, gambar, lukisan, atau simbol. Setiap manusia dapat belajar tentang dirinya sendiri, orang lain, alam, ilmu pengetahuan, dan nilai-nilai moral atau agama melalui bahasa. Sarana utama seorang anak untuk mengungkapkan keinginan dan kebutuhannya adalah melalui bahasa. Bahasa merupakan stimulus utama bagi perkembangan anak. Diharapkan anak-anak memiliki kemampuan berbahasa yang baik untuk mengungkapkan pikiran, perasaan, dan interaksinya dengan lingkungan sekitarnya.

Piaget mengatakan bahwa tahap pra-operasional perkembangan bahasa adalah ketika egosentrisitas membuka jalan bagi komunikasi sosial. Seorang anak berbicara lebih egois, atau pada dirinya sendiri, ketika dia masih muda. Meskipun bahasa anak belum sesuai dengan kaidah bahasa, namun anak tidak berniat untuk berkomunikasi dengan orang lain. Namun, anak-anak mulai berkomunikasi lebih terbuka dengan teman sebayanya antara usia 6 dan 7 tahun.<sup>3</sup> Anak-anak akan terlibat dalam percakapan dan bertanya. Karena bahasa seseorang dapat mencerminkan pikiran dan perasaan yang ada di kepalanya, proses berpikir yang mendukung bahasa terkait erat dengan setiap keterampilan yang diperoleh anak. Pikiran seseorang akan semakin cerah dan jernih semakin baik mereka berbicara.

Menurut Suryawan, gangguan input, seperti kurangnya kesempatan bagi anak untuk berbicara, berinteraksi, dan bermain, merupakan 90% penyebab mengapa anak mengalami

<sup>1</sup> Suryadi, Dahlia, 2014, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm.24

<sup>2</sup> Undang-undang No 20 tahun 2003, tentang Sitem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat (1)

<sup>3</sup> Dalman, 2014, *keterampilan membaca*, Rajawali, Jakarta, hlm.55

keterlambatan bahasa. Untuk mendukung tahap perkembangannya, anak mutlak membutuhkan stimulasi yang cukup. Anak-anak yang terpapar rangsangan terarah akan tumbuh lebih cepat daripada mereka yang terpapar rangsangan lebih sedikit.<sup>4</sup>

Pendidik dan orang tua memainkan peran penting dalam menumbuhkan kepercayaan diri anak dengan mengajari mereka cara mengekspresikan diri. Namun, kemampuan ini tidak akan berkembang dengan sendirinya; sebaliknya, itu akan membutuhkan stimulasi. Salah satu caranya adalah dengan membiasakan anak mendengarkan cerita atau peristiwa yang memiliki informasi atau pesan yang bisa digunakan orang tua atau guru di rumah. Anak-anak memperoleh kemampuan untuk mendengarkan isi cerita melalui proses mendengarkan ini. Setelah itu, kita bisa menanyakan tentang ceritanya atau mendapatkan pendapat atau komentar anak tentangnya.

Kita bisa belajar tentang hal-hal yang “memasuki” ruang ingatan anak serta proses yang dilaluinya dengan mencermati tanggapan, komentar, atau pendapat anak terkait cerita tersebut. Di masa mudanya, bercerita memiliki beberapa tujuan. Perkembangan kemampuan bahasa anak, kemampuan berpikir, pelajaran moral yang dipetik dari cerita, kepekaan sosio-emosional, pelatihan daya ingat atau daya ingat, dan potensi kreatif menjadi tujuan mendongeng bagi anak. Secara alami, bercerita kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan efektif.

## II. LANDASAN TEORI

### 1. Defenisi Metode

Dari segi bahasa Yunani, metode berasal dari dua kata yaitu meta berarti melalui, dan hodos berarti jalan atau jalanyang berarti "metode", keduanya memiliki arti yang sama. Akibatnya, pengertian "metode" adalah cara untuk mencapai suatu tujuan. Sementara itu, sejumlah pakar pendidikan, antara lain Muhammad Athiyah Al -Abrasyi, telah

mendefinisikan arti metode dari segi terminologi, menyatakan bahwa arti metode adalah jalan yang kita tempuh untuk menjelaskan berbagai materi pendidikan kepada siswa.<sup>5</sup>

Djamarah mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah cara untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Guru harus menggunakan metode dalam kegiatan belajar mengajar agar penerapannya berbeda-beda tergantung tujuan akhirnya.<sup>6</sup> Salah satu langkah operasional dari strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai tujuan pembelajaran adalah metode pembelajaran.<sup>7</sup>

Peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa metode adalah sarana atau alat yang digunakan untuk memperlancar pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang diinginkan berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut di atas.

### 2. Defenisi Mendongeng

Definisi mendongeng diperdebatkan oleh beberapa ahli. Menurut Bachri, bercerita adalah transmisi informasi secara lisan tentang suatu tindakan atau peristiwa dengan maksud untuk menyampaikan pengetahuan dan pengalaman kepada orang lain. Priyono mengatakan, dulu bercerita merupakan kegiatan populer yang menarik perhatian masyarakat. Raja bahkan memastikan pendongeng itu akan hidup. Pendongeng disebut pelipur lara karena bertugas menghibur raja saat raja sedang berduka di lingkungan keraton.<sup>8</sup>

Penulis sampai pada kesimpulan bahwa bercerita merupakan keterampilan berbahasa lisan yang efektif berdasarkan pendapat para ahli tersebut. Berbicara bukan hanya keterampilan komunikasi tetapi juga seni, dan bercerita adalah salah satu aspeknya. Jika dilakukan dengan cara yang biasa, mendongeng akan membantu anak memperluas pikiran mereka dengan cara yang sama seperti pertumbuhan jiwa. Ini akan memberi mereka sesuatu yang sangat berharga bagi mereka dan memungkinkan mereka untuk memilih apa yang baik dan buruk.

<sup>4</sup>Komang Tatis Yunny Wulandari, 2018, *Pengaruh Terapi Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Pra sekolah*, Vol 6, Nomor 1, ISSN: 2303-1298, Universitas Udayana, hlm.42

<sup>5</sup>Umi Kultsum, 2018, *Pendidikan dalam kajian hadits tekstual dan kontekstual*, Cinta Buku Media, Tangerang Selatan, hlm.59

<sup>6</sup>Muhammad Affandi dkk, 2013, *Model dan metode pembelajaran di sekolah*, Unissa Press, Semarang, hlm.16

<sup>7</sup>Ridwan Abdullah Sani, 2013, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm.158

<sup>8</sup>Rukiyah, 2018, *Dongeng, Mendongeng dan Manfaatnya*, ISSN : 2598-3040 Vol.2, Universitas Diponegoro, Semarang, hlm.102

Karena banyaknya manfaat yang diberikannya, mendongeng merupakan tradisi leluhur yang harus dilestarikan. Fakta yang disederhanakan dapat disajikan melalui cerita. Secara tidak sadar, seorang pendongeng mengajarkan ilmu alam kepada anak-anak dengan cara yang menarik dan mudah dipahami dengan menceritakan cerita tentang bunga mawar atau ikan emas. Sebenarnya, bercerita memiliki tujuan selain memberikan hiburan.

Ada dua pendekatan untuk mendongeng: mendongeng tanpa alat peraga dan mendongeng dengan alat peraga. Seorang ibu atau nenek biasanya mendongeng kepada cucu dan muridnya tanpa menggunakan alat peraga. Sebaliknya, mendongeng dengan alat peraga adalah bercerita dengan bantuan alat peraga, seperti membaca buku bergambar atau bermain boneka atau menirukan tokoh yang ingin diceritakan, tergantung kreativitas pendongeng. Seorang pendongeng seharusnya sudah hafal plot dan karakter dongeng yang akan dinyanyikan, apapun metode yang digunakan sebelum pementasan.

### 3. Manfaat Mendongeng

Anak-anak, seperti orang dewasa, menemukan kelegaan emosional dalam pengalaman fiksi yang tidak pernah mereka alami dalam kehidupan nyata. Asfandiyar mengklaim bahwa perkembangan imajinasi dan kognitif (pengetahuan) dan afektif (perasaan) anak-anak semuanya dapat diuntungkan dari membaca dongeng.<sup>9</sup> Baik anak-anak maupun pendongeng dapat memperoleh manfaat besar dari kegiatan mendongeng. Keuntungan dari narasi adalah:

#### 1) Menanamkan rasa inisiatif.

Pelatihan yang akan diterima anak-anak akan mengajarkan mereka untuk proaktif, yang akan membantu mereka mengembangkan kreativitas dan jiwa mereka sepanjang hidup mereka.

#### 2) Mempererat hubungan antara orang tua dan anak.

Anak dan orang yang bercerita—orang tua—memiliki hubungan yang erat. melalui kata-kata, pelukan, belaian, tatapan mesra, ekspresi senyum, dan lain sebagainya. Hubungan antara anak dan pendongeng akan diperkuat sebagai akibatnya. Anak akan

merasa dicintai dan diperhatikan, yang akan membuatnya merasa lebih dekat dengan Anda. Anak-anak akan merasa lebih nyaman, aman, dan puas ketika mereka dekat satu sama lain, yang akan membantu mereka tumbuh secara fisik dan mental.

#### 3) Memperluas pengetahuan seseorang.

Anak-anak belajar hal-hal baru dari cerita dongeng. Misalnya, legenda terjadinya suatu tempat akan memberikan informasi tentang nama-nama tempat dan tokoh. Nama-nama hewan dikenalkan melalui cerita hewan.

#### 4) Melatih konsentrasi

Dongeng yang populer di kalangan anak-anak dan berfungsi sebagai sarana informasi dan komunikasi, mengajarkan anak untuk fokus pada objek tertentu untuk sementara waktu. Anak memperhatikan kalimat kita, gambar atau boneka yang kita pegang, dan cerita yang kita ceritakan. Biasanya, anak tidak mau diganggu saat itu. Ini menunjukkan bahwa anak itu sangat memperhatikan dongeng. terutama ketika kita menanyakan tentang dongeng yang kita ceritakan. Keterampilan lainnya dirangsang oleh konsentrasi yang baik.

#### 5) Perluas kosa kata

Saat cerita diceritakan, banyak kata baru digunakan, yang membantu anak memperluas kosa kata mereka. Anak-anak belajar lebih banyak kata-kata baru, semakin banyak cerita yang mereka dengar.

#### 6) Meningkatkan antusiasme pembaca

Ketika kita menggunakan buku cerita untuk bercerita, kita sedang memperkenalkan konsep buku kepada anak-anak. Jika anak tertarik, itu menandakan bahwa kita telah menanamkan kecintaan pada buku, yang akan mendorong anak untuk membaca.

#### 7) Meningkatkan kapasitas berpikir kritis anak.

Ketika seorang anak sedang mendengarkan cerita yang belum pernah mereka dengar, biasanya mereka akan bertanya tentang hal-hal baru tersebut, yang merupakan ciri khas anak-anak. Anak-anak akan belajar mengekspresikan diri dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis sebagai hasilnya.

<sup>9</sup>Ibid. hlm 103

- 8) Mendorong fantasi, imajinasi, dan kreativitas anak.

Anak-anak sangat tertarik pada hal-hal yang menarik. Imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak dapat tumbuh akibat rasa ingin tahu tersebut. Imajinasi, fantasi, dan kreativitas anak dapat dirangsang dengan menceritakan dongeng secara logis.

- 9) Memberikan instruksi tanpa menjadi sombong.

Anak-anak dapat belajar tentang moral dan cerita dalam dongeng tanpa mendengarkannya langsung dari pendongeng dengan mendengarkannya. Pada saat yang sama, mereka dapat menikmati cerita.<sup>10</sup>

#### 4. Pengertian Perkembangan Bahasa

Sepanjang hidupnya, setiap organisme pasti mengalami perkembangan. Hurlock mendefinisikan perkembangan sebagai dampak dari proses pematangan dan pengalaman seseorang, yang akan menghasilkan serangkaian perilaku yang berubah secara progresif. Senada dengan itu, Van den Daele berpendapat bahwa perkembangan mengacu pada perkembangan kualitatif.<sup>11</sup> Hal ini menunjukkan bahwa perkembangan bukan hanya proses terpadu dari berbagai struktur dan fungsi yang kompleks, tetapi juga peningkatan kuantitatif dalam tinggi dan berat badan seseorang.

Perkembangan juga merupakan upaya untuk memahami fenomena mental non-numerik yang terkait dengan transisi seseorang.<sup>12</sup> Transformasi jasmani dan rohani yang dialami seseorang untuk mencapai tingkat kedewasaan atau kedewasaan tertentu juga termasuk dalam perkembangan. Yang dimaksud dengan “pembangunan sistematis” adalah pembangunan yang terstruktur. Pembangunan progresif mengandung pengertian bahwa pembangunan harus mengalami perbaikan-perbaikan dari keadaan sebelumnya. Pembangunan yang berkelanjutan memerlukan pembangunan yang dapat bertahan hingga masa yang akan datang.

Sejak abad ke-18, sejumlah ahli dalam bidang filsafat bahasa telah membahas tentang bahasa dan struktur bahasa. Pada awalnya, ada berbagai sudut pandang tentang pentingnya

bahasa. Aliran sofisme memandang bahasa sebagai kesepakatan yang disengaja antar individu. Sementara itu, sekolah stoijin percaya bahwa bahasa muncul secara alami. Mengenai tokoh-tokoh lain, seperti Plato dan Aristoteles, bahasa dimaknai sebagai interaksi dua perspektif.<sup>13</sup>

Soal bahasa, beberapa tokoh menyuarakan pendapatnya. Menurut Badudu, bahasa adalah cara manusia mengungkapkan pikiran, perasaan, dan keinginannya untuk berhubungan atau berkomunikasi satu sama lain. Menurut definisi Bromley, bahasa adalah sistem simbol visual dan verbal yang digunakan untuk menyampaikan berbagai ide dan informasi. Simbol verbal dapat diucapkan dan didengar, sedangkan simbol visual dapat ditulis, dilihat, dan dibaca.

Bahasa adalah penggunaan suara (atau tanda atau simbol tertulis) secara sistematis dan konvensional untuk tujuan komunikasi atau ekspresi diri, kata Crystall lebih ringkas dalam Hoff. Dengan demikian, bahasa adalah penggunaan suara secara sistematis dan konvensional (tanda atau simbol tertulis) untuk ekspresi diri atau komunikasi. Yang kami maksud dengan "bahasa secara sistematis" adalah bahwa bahasa diatur sedemikian rupa sehingga masuk akal secara keseluruhan. Bahasa konvensional berarti digunakan untuk mewakili gagasan yang diwakilinya. Misalnya: hewan mirip kuda berkaki empat yang biasa ditunggangi. Edward Sapir menegaskan bahwa bahasa adalah sarana khas manusia untuk mengkomunikasikan ide dan keinginan melalui penggunaan simbol yang sengaja diciptakan.

Peneliti dapat menarik kesimpulan, berdasarkan penjelasan yang diberikan oleh beberapa ahli tersebut di atas, bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang mencakup kreativitas dan seperangkat aturan. Sistem ini terdiri dari simbol-simbol bunyi yang disusun menurut kaidah-kaidah tertentu sehingga dapat digunakan untuk interaksi. Anak mampu menerjemahkan pengalamannya ke dalam simbol-simbol yang dapat digunakan untuk berkomunikasi dan berpikir melalui bahasa. Bahasa juga dapat digunakan untuk mengatakan

<sup>10</sup>Ibid, hlm 104

<sup>11</sup>Elizabeth B.Hurlock, 2014, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta, hlm.2

<sup>12</sup>Rosleny Marliani, 2015, *Psikologi Perkembangan*, CV. Pustaka Setia, Bandung, hlm.20

<sup>13</sup>Nurbiana Dhieni dkk, 2018, *Metode Pengembangan Bahasa*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan, hlm.1.4

sesuatu, mengajukan pertanyaan, dan memunculkan ide untuk berpikir.

Permendikbud tersebut menyebutkan agar program pengembangan bahasa anak dapat berjalan dengan baik, perlu adanya contoh lingkungan belajar yang berbasis permainan untuk perkembangan kematangan bahasa anak. Alhasil, berbagai aktivitas bermain yang merangsang kemampuan berbahasa anak tanpa paksaan dapat digunakan untuk membantu mereka mengembangkan kemampuan berbahasanya. Taman kanak-kanak adalah tempat yang populer bagi anak-anak berusia antara 4 dan 6 tahun untuk mencari teman baru. Seorang anak diharapkan memiliki 900-1000 kata yang berbeda pada saat mereka berusia tiga tahun. Ia bahkan mampu menggunakan hingga 1200 kata per hari. Anak-anak dapat mengucapkan 2600 kata berbeda pada usia enam tahun.<sup>14</sup>

Perkembangan bahasa ditentukan oleh bagaimana anak menyimpan, menghubungkan, dan menggunakan pengetahuannya dalam bentuk bahasa ekspresif. Anak-anak akan memiliki keterampilan dan moral untuk mendengarkan orang lain secara efektif dengan pembiasaan dan instruksi mendengarkan yang bervariasi. Anak diharapkan mampu mengungkapkan pendapatnya sendiri dan tanpa bantuan jika guru lebih memfokuskan pada kegiatan menyimak dan berbicara. Perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan akan diuntungkan dari hal ini, demikian pula motivasi, minat, dan kepercayaan diri anak.

Perkembangan bahasa anak merupakan salah satu kompetensi dasar kurikulum PAUD/TK yang harus dicapai oleh anak. Aspek perkembangan anak yang paling diperhatikan adalah perkembangan bahasanya karena perkembangan bahasa yang baik memudahkan anak dalam mencari informasi dan memberikan rangsangan yang baik bagi proses pengajaran. Dapat disimpulkan bahwa perkembangan bahasa anak adalah perubahan yang dialami anak dalam bahasanya, khususnya dari lambang bunyi atau simbol bunyi dengan maksud dan tujuan tertentu sebagai media komunikasi antar manusia. Kesimpulan ini dapat ditarik dari

berbagai penjelasan sebelumnya tentang perkembangan dan bahasa.

### III. METODE PENELITIAN

#### 1. Tempat dan Lokasi

Sekolah yang dijadikan penelitian ini dilaksanakan di TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal Kec. Rantau Selatan, Kabupaten Labuhanbatu. Definisi umum populasi adalah setiap dan semua individu, peristiwa, atau hal-hal yang berbagi lokasi dan dimaksudkan untuk menjadi fokus kesimpulan penelitian. Menurut Suharsimi Ari Kunto, "Posisi populasi dalam penelitian diperlukan karena dengan adanya populasi memudahkan penelitian untuk menentukan atau mengumpulkan data. Populasi adalah seluruh subjek penelitian. TK Raudhatul Jannah Sigambal kelompok B yang berjumlah 40 anak usia 5 sampai 6 tahun untuk penelitian ini terdiri dari 20 anak kelompok B1 dan 20 anak kelompok B2.

Darmawan menegaskan bahwa sampel adalah anggota populasi. Hal ini menunjukkan bahwa subjek penelitian yang dipilih sebagai sumber data dari hasil teknik pengambilan sampel merupakan sampel.<sup>15</sup> Sebaliknya, Siregar menjelaskan bahwa sampel adalah metode pengumpulan data di mana sebagian dari populasi dipilih dan digunakan untuk mengidentifikasi karakteristik dan karakteristik yang diinginkan dari suatu populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang dipilih sebagai sumber data.<sup>16</sup>

Penelitian ini menggunakan 40 anak dari kelompok B1 dan B2 dengan rentang usia 5 sampai 6 tahun sebagai sampel. Kelompok B1 berjumlah 20 anak dan kelompok B2 berjumlah 20 anak. Anak-anak di kelompok B1 memiliki perkembangan bahasa yang rendah, sehingga peneliti memilih kelompok B1 sebagai kelas eksperimen dan kelompok B2 sebagai kelas kontrol. Berdasarkan penelitian awal di kelompok B1, kemampuan anak-anak untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan lain yang membingungkan, menyampaikan secara lisan seperti memiliki jargon, dan memahami gambar untuk dasar menulis dan menghitung angka,

<sup>14</sup>Rini Hildayani dkk, 2015, *Psikologi Perkembangan Anak*, Universitas Terbuka. Tangerang selatan, hlm.7.23

<sup>15</sup>Darmawan, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung, hlm.138

<sup>16</sup>Sukardi, 2017, *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Bumi Aksara, Jakarta, hlm.54

dilanjutkan dengan cerita/fantasi yang memiliki pernah terdengar, menunjukkan pemahaman gagasan dalam buku-buku yang ceritanya masih belum lanjut. Hasilnya, 20 anak di kelompok B1 TK Ar-Raudhatul Jannah dipilih sebagai kelompok eksperimen untuk penelitian ini. Penelitian ini merupakan penelitian populasi karena populasi penelitian kurang dari 100, 40 anak, sesuai keterangan di atas.

Observasi dapat dibagi menjadi dua kategori berdasarkan cara pelaksanaannya: observasi partisipan dan observasi non-partisipatif. Observasi yang tidak melibatkan peneliti sebagai partisipan atau kelompok yang diteliti disebut observasi nonpartisipan. Mayoritas orang menggunakan metode ini sekarang. Kelemahan metode ini adalah kehadiran pengamat dapat mengubah sikap dan perilaku orang yang diamati.<sup>17</sup> Oleh karena itu observasi dan simulasi yang akan dilakukan dalam penelitian ini bersifat nonpartisipatif, dimana peneliti menggunakan alat perekam berupa formulir dan tidak melibatkan kelompok yang diteliti. Metode ini digunakan peneliti untuk mengamati kondisi interaksi pembelajaran dan perilaku anak pada saat kegiatan bercerita.

Peneliti dalam penelitian ini dibantu oleh tiga orang guru untuk mengamati perkembangan bahasa anak. Ibu Supinah dan Ibu Fitri Annisah, S.Ag mendampingi kelas kontrol, sedangkan Ibu Roslena, S.Pd mendampingi kelas eksperimen. Di TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal Kecamatan Rantau Selatan, peneliti mengamati metode bercerita (X) dan perkembangan bahasa anak (Y) dalam penelitian ini.

#### **IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

##### **1. Sejarah Lokasi Penelitian**

Taman Kanak-Kanak (TK) Ar-Raudhatul Jannah Sigambal adalah satu dari beberapa lembaga pendidikan anak usia dini atau pendidikan anak pra sekolah yang ada dikecamatan Rantau Selatan. Diprakarsai oleh Bapak Sadiran, seorang yang berjasa dalam mendirikan TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal di Kecamatan Rantau Selatan sebagai bentuk partisipasi bapak Sadiran dalam membantu

upaya pemerintah mempersiapkan generasi muda yang tumbuh sehat, cerdas, dan berakhlakul karimah. Asal usul nama dari TK Ar-Raudhatul Jannah ini juga berasal dari nama belakang anak Bapak Sadiran yang bernama Karani Raudhatul Jannah.

TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal beralamat di Sigambal. Tepatnya berdomisili di jalan Kesehatan Kampung Sawah Sigambal Kecamatan Rantau Selatan. TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal berdiri sejak tanggal 21 Nopember 2019 dengan nomor izin pendirian 503.421/573/DPMPTSP-BP2MNP dengan NPSN 69996199. Sekolah TK Ar-Raudhatul Jannah telah terdaftar pada secara hukum dengan nomor akta notaris AHU-0015365.AH.01.04.Tahun 2017. Sekolah TK Ar-Raudhatul Jannah juga sudah memiliki nomor NPWP 82.874.371.6-116.000. Sekolah ini terbagi menjadi tiga kelas, masing-masing kelas berukuran 6 x 6 meter dengan kondisi lantai keramik serta atap gypsum lengkap dengan sarana dan prasarana seperti meja, papan tulis, lemari, alat permainan edukatif, keranjang buku. Pada halaman sekolah juga terdapat alat permainan seperti ayunan, prosotan, tangga melengkung, pusing-pusingan, pijakan, dan lain-lain.

Pada awal berdirinya, ada sekitar 33 anak usia 5-6 tahun yang belajar di TK tersebut yang di asuh oleh 4 (empat) orang tenaga pendidik dan terbagi dalam 2 (dua) kelompok atau rombel. Masing-masing rombel di asuh oleh 2 (dua) orang tenaga pendidik sebagai guru kelas dan guru pendamping (asisten guru). Adapun pembelajaran yang dilaksanakan di TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal mengacu kepada kurikulum tahun 2013. Pada tahun 2020, jumlah siswa yang menempuh pembelajaran di TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal menurun. Ada sekitar 26 orang anak yang belajar di TK tersebut. Yang terbagi dalam 2 (dua) rombel dan di asuh oleh 2 (dua) guru di masing-masing rombel. Penurunan ini dikarenakan peristiwa langka yang terjadi secara menyeluruh di Indonesia yaitu Covid-19.

Pada tahun ajaran 2021/2022 jumlah siswa yang daftar di TK Ar-Raudhatul Jannah sebanyak 40 anak. Dibagi dua kelompok masing-masing kelompok B1 diasuh oleh dua orang guru dan kelompok B2 diasuh oleh dua orang guru. Sejak

<sup>17</sup>Holiya dan Fadil Djamali, 2018, *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Peningkatan Kosakata Anak Usia Dini di*

*TK Berdikari Sukorambi Jember*, Vol 2, Nomor 1, ISSN: 2614-4387, JECIE, Jember, hlm. 4

berdirinya, tahun 2019 hingga sekarang TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal telah berupaya bekerjasama dengan masyarakat dalam mengelola lembaganya. Dengan melibatkan para tokoh masyarakat, praktisi bidang kesehatan, yang semuanya itu diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas pembelajaran di TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal. Pihak Yayasan juga berupaya meningkatkan kualitas sarana dan prasarana sekolah dengan menambah fasilitas tambahan seperti kolam renang. Inovasi ini dibuat dengan harapan dapat menarik simpati anak-anak untuk tetap aktif melakukan pembelajaran di TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh bahwa peningkatan perkembangan bahasa anak dari kedua kelompok penelitian yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen berdistribusi normal. Pengujian homogenitas sesudah pemberian perlakuan yaitu metode mendongeng pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa kedua kelompok data memiliki varian yang homogen. Pada akhir pembelajaran diberikan *post tes* pada kelas kontrol dan di peroleh nilai rata-rata 7,65 dengan standar deviasi 1,496. Sedangkan kelas eksperimen diperoleh nilai rata-rata 9,85 dengan standar deviasi 1,424. Bila dilihat dari hasil nilai *pre-tes* dan *post tes* kelas kontrol dan kelas eksperimen perlakuan metode mendongeng cukup berpengaruh terhadap peningkatan kemampuan kognitif anak di TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal.

Dilihat dari hasil gambar histogram dan hasil perhitungan yang telah dilakukan bahwa nilai rata-rata perkembangan bahasa anak dengan menggunakan metode mendongeng dan tidak menggunakan metode mendongeng pada saat *post tes* ada pengaruh yang signifikan. Dimana nilai rata-rata kelas yang tidak menggunakan metode mendongeng atau kelas kontrol 7,65. Sedangkan nilai rata-rata kelas yang menggunakan metode mendongeng atau kelas eksperimen 9,85. Selisih keduanya sebesar 2,2. Sedangkan dari uji homogenitas dapat dilihat bahwa kedua kelompok kelas kontrol dan kelas eksperimen berangkat dari keadaan yang sama atau homogen.

Setelah dilakukan uji hipotesis untuk dapat melihat bagaimana pengaruh metode mendongeng terhadap perkembangan bahasa anak yaitu digunakan uji t, yaitu uji satu pihak

dengan taraf signifikan 5%. Uji t satu pihak dimana  $H_a$  di terima dan  $H_0$  ditolak jika thitung  $\geq$  ttabel dan  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika thitung  $\leq$  ttabel. Harga thitung diperoleh 4,762 dan data ttabel diketahui 2,10092. Maka kriteria pengujian data diperoleh thitung  $\geq$  ttabel yaitu  $4,762 \geq 2,10092$ . Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh metode mendongeng terhadap perkembangan bahasa anak TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal Tahun Pelajaran 2021/2022.

## 2. Kesimpulan

Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti diperoleh kesimpulan bahwa berdasarkan analisis data dengan menggunakan uji normalitas Kolmogorov Smirnov kemudian dilanjutkan dengan uji Homogenitas Levene selanjutnya uji hipotesis dengan uji t diperoleh kesimpulan yaitu:

1. Bagaimana metode mendongeng dapat berpengaruh terhadap perkembangan bahasa anak adalah dengan merepresentasikan tata cara mendongeng sebagai berikut :
  - a. Jika ada ilustrasi, pegang buku agar anak dapat melihatnya
  - b. Tunjuk gambar saat bercerita menggunakan media gambar
  - c. Gunakan alat bantu, seperti pensil, boneka tangan, dan sebagainya, sebagai alat bantu saat bercerita dengan menggunakan media gambar.
  - d. Bahasa harus sederhana.
  - e. Ceritakan secara perlahan (tidak terburu-buru dan jelas).
  - f. Nada suara harus normal dan santai. Berikan ekspresi yang berbeda di setiap ayat cerita.
  - g. Variasikan nada suara untuk karakter yang berbeda.
  - h. Variasikan kecepatan suara sesuai kebutuhan
  - i. Sesekali sertakan anak sebagai tokoh dalam cerita.
  - j. Tanggapi setiap komentar anak dengan umpan balik atau komentar.
2. Perkembangan bahasa anak TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal Tahun Pelajaran 2021/2022 cukup meningkat. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengujian hipotesis yang digunakan adalah uji t, yaitu uji satu pihak dengan taraf signifikan 5%. Uji pengaruh nilai post-tes

kelas kontrol dan kelas eksperimen diperoleh  $t_{hitung} = 4,762$  sedangkan  $t_{tabel} = 2,10092$  atau  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  ( $4,762 \geq 2,10092$ ) sehingga  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak artinya terdapat pengaruh metode mendongeng terhadap peningkatan perkembangan bahasa anak TK Ar-Raudhatul Jannah Sigambal. Peningkatan perkembangan bahasa anak kelas kontrol pada tema binatang dan tidak diberikan perlakuan metode mendongeng diperoleh nilai rata-rata pre tes sebesar 5,1 dan nilai rata-rata post tes sebesar 7,65. Peningkatan perkembangan bahasa anak kelas eksperimen pada tema binatang dengan menggunakan metode mendongeng diperoleh nilai rata-rata pre tes sebesar 4,7 dan nilai rata-rata post tes sebesar 9,85.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah Sani Ridwan, 2013, *Inovasi Pembelajaran*, Bumi Aksara, Jakarta
- Rukiyah, 2018, *Dongeng, Mendongeng dan Manfaatnya*, ISSN : 2598-3040 Vol.2, Universitas Diponegoro, Semarang
- Affandi Muhammad dkk, 2013, *Model dan metode pembelajaran di sekolah*, Unissa Press, Semarang
- Asmawati Luluk, 2014, *Perencanaan Pembelajaran PAUD*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Beaty J Janice, 2014, *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana, Jakarta
- Dalman, 2014, *keterampilan membaca*, Rajawali, Jakarta
- Darmawan, 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Dhieni Nurbiana dkk, 2018, *Metode Pengembangan Bahasa*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan
- Hildayani Rini dkk, 2015, *Psikologi Perkembangan Anak*, Universitas Terbuka. Tangerang selatan
- Hoff Erika, 2014, *Language Development*, Wadsworth Cengage Learning, United
- Holiya, Fadil Djamali, 2018, *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Peningkatan Kosakata Anak Usia Dini di TK Berdikari Sukorambi Jember*, Vol 2, Nomor 1, ISSN: 2614-4387, JECIE, Jember
- Hurlock Elizabeth, 2014, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga, Jakarta
- Karmila Mila & Purwadi, 2019, *Pembelajaran Bahasa untuk Anak Usia Dini*, UPT
- Kultsum Umi, 2018, *Pendidikan dalam kajian hadits tekstual dan kontekstual*, Cinta Buku Media, Tangerang Selatan
- Mansur, 2014, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Marliani Rosleny, 2015, *Psikologi Perkembangan*, CV. Pustaka Setia, Bandung
- Masturoh Imas dan Anggita T Nauri, 2018, *Metodologi Penelitian Kesehatan*, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta
- Musthofa Yanto, 2017, *Bahasa Mencerdaskan Bangsa*, Yayasan batutis Al-ilmu, Bekasi
- Nuryadi, 2017, *Dasar-dasar Statistik Penelitian*, Sibuku Media, Yogyakarta
- Pedoman Penilaian Pembelajaran AUD, 2015, Direktorat pembinaan Pada Anak Usia Dini, Penerbitan Universitas PGRI Semarang Press, Semarang
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014. Jakarta
- Peraturan Menteri Pendidikan Nomor 137 Tahun 2013. Jakarta
- Puspitasari Nur Aini, dkk, 2018, *Keterampilan Mendongeng*, Nuansa Grafika, Jakarta Selatan
- Rimsasi Dwi Suryani, 2018, *Menganalisis metode pembelajaran dongeng*, Universitas Muhammadiyah, Sidoarjo
- Rohmadi Muhammad dkk, 2016, *Soft skill & spiritual skill pustakawan dalam layanan prima pustaka*, ISI Press, Surakarta

- Sareb PutraMasri, 2018, *Menumbuhkan Minat Baca Sejak Dini*, Indeks, JakartaYunny
- Wulandari Komang Tatis, 2018, *Pengaruh Terapi Bercerita Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Pra sekolah*, Vol 6, Nomor 1, ISSN: 2303-1298, Universitas Udayana, Bali
- Sudjono Anas, 2018, *Pengantar Statistik Pendidikan*, PT Raja Grafindo Persada, Depok
- Sugiyono, 2014, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Alfabet Bandung
- Sukardi, 2017, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta, Bumi Aksara
- Suryadi, Dahlia, 2014, *Implementasi dan Inovasi Kurikulum PAUD 2013*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- SusantoAhmad, 2014, *Perkembangan Anak Usia Dini*, Kencana
- Suyadi, Ulfa Mulidya, 2016, *Konsep dasar PAUD*, PT. Remaja Rosdakarya, Bandung
- Taufiqurrahman Safikri & Suyadi, 2019, *Analisis Aspek Perkembangan Bahasa Anak Usia Dasar dalam Proses Pembelajaran*, Jurnal Pendidikan, Vol.8, ISSN 2549-6611, UIN Ar-Rainy Banda Aceh
- UlfaZakariyah, 2019, *Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini*, Ar-Ruzz Media, Yogyakarta
- Undang-undang No 20 tahun 2003, tentang Sitem Pendidikan Nasional pasal 28 ayat (1). Jakarta
- UptonPenney, 2012, *Psikologi Perkembangan*, Erlangga. Bandung
- Wandi Sustiyono dkk, 2013, *Pembinaan Prestasi Ekstrakurikuler Olahraga di SMA Karangturi Kota Semarang*, Journal Of Physical Education, Vol 2, ISSN: 2252-6773, Semarang
- Widoyoko, 2012, *Tehnik Penyusunan Instrument Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta
- Wijana D Widarmi, 2013, *Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Universitas Terbuka, Tangerang Selatan